

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM DENGAN DANA BPUM SEBAGAI VARIABEL
MODERASI STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM DI PASAR INPRES RUTENG
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Timoteus Arlendo¹, Yosefa M.J Hale²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya

Email: timoarlendo@gmail.com, yosefahale@gmail.com

Abstrak

Penelitian Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Motivasi Kerja Terhadap Keberlangsungan UMKM Dengan Dana Bpum Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Pasar Inpres Ruteng Selama Masa Pandemi Covid-19. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan motivasi kerja terhadap keberlangsungan UMKM di Pasar Inpres Ruteng dengan dana BPUM sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner kepada responden yaitu pelaku UMKM yang ada di Pasar Inpres Ruteng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuisisioner yang nantinya hasil jawaban kuisisioner akan diolah menggunakan aplikasi spss.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM, pengetahuan keuangan dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan UMKM, dana BPUM memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keberlangsungan UMKM, dan dana BPUM tidak memoderasi pengaruh motivasi kerja terhadap keberlangsungan UMKM.

Kata kunci: pengetahuan keuangan, motivasi kerja, dana BPUM, keberlangsungan UMKM

Abstract

Research on the Effect of Financial Knowledge and Work Motivation on the Sustainability of MSMEs with BPUM Funds as Moderating Variables Case Study on MSME Actors in the Ruteng Inpres Market During the Covid-19 Pandemic Period. The purpose of this study was to determine the effect of financial knowledge and work motivation on the sustainability of MSMEs in the Ruteng Inpres Market with BPUM funds as a moderating variable. In this study, the data collected is primary data obtained directly from respondents through questionnaires to respondents, namely MSME actors in the Ruteng Inpres Market. The method used in this research is the distribution of

questionnaires which later the results of the answers to the questionnaire will be processed using the SPSS application.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that financial knowledge has a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs, work motivation does not affect the sustainability of MSMEs, financial knowledge and work motivation simultaneously affect the sustainability of MSMEs, BPUM funds moderate the influence of financial knowledge on the sustainability of MSMEs, and BPUM funds do not moderate the effect of work motivation on the sustainability of MSMEs.

Keywords: *financial knowledge, work motivation, BPUM funds, MSME sustainability*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai tahun 2019 hingga saat ini telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pandemi COVID-19 ini memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian negara dan keberadaan UMKM. Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (Nalini,2021).

Ketatnya pembatasan sosial wilayah adalah antisipasi sebaran virus yang sangat cepat. Wren dan Lewis (2020) menemukan kecenderungan bahwa pandemi Covid-19 tidak hanya merugikan sisi kesehatan, virus ini bahkan mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data BPS diketahui jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit per 2018. Angka tersebut mencapai 99,9 persen dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. UMKM berkontribusi 60,3% dari total Produk Domestik Bruto (PDB), dan menyerap 97% dari total tenaga kerja serta 99% dari total lapangan kerja.

Dampak dari covid-19 terhadap sektor UMKM menjadi tantangan tersendiri bagi Para pelaku UMKM, oleh karena itu, hal yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM adalah *human capital* yang berkualitas. *Human Capital* merupakan bagian dari *Intellectual capital*, yaitu aset tak berwujud. Aset tak berwujud ini merupakan asset yang paling mendasar yang biasanya dimiliki oleh setiap badan usaha termasuk usaha mikro. Hartati (2014) mengatakan bahwa *human capital* adalah aset yang cukup menarik karena setiap perusahaan memiliki *human capital* yang berdampak langsung pada kinerja UMKM. *Human capital* sangat jarang diperhatikan oleh pelaku usaha di Indonesia termasuk di Manggarai karena keberadaan yang tak terwujud. Menurut Muthaher dan Prasetyo (2014) mereka menyebutkan bahwasannya *human capital* dijadikan sebagai ekuitas atau modal yang berkaitan dengan sumber daya manusia di organisasi yang berupa motivasi, keahlian seseorang, sikap tanggung jawab, serta tingkat ketaatan karyawan. Yang termasuk kedalam *human capital* ini adalah pengetahuan keuangan dan motivasi dari pelaku UMKM.

Pengetahuan keuangan didefinisikan mengenai pengukuran pemahaman, kemampuan dan keyakinan individu tentang konsep keuangan yang meliputi kapasitas seseorang dalam

mengelola keuangan pribadi yang diukur atas ketepatan pengambilan keputusan jangka pendek ataupun perencanaan keuangan di masa yang akan datang sesuai dengan keadaan ekonomi, Kholilah dan Iramani (2013:71). Indikator dalam Pengetahuan Keuangan mencakup 5 konsep, diantaranya pengetahuan dasar keuangan pribadi, pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang, pengetahuan tabungan dan Investasi, dan pengetahuan manajemen risiko, Chen dan Volpe, 1998 dalam Fadilla dan Mohammad (2019:360). Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka Pengetahuan Keuangan adalah kemampuan dan penguasaan seseorang dalam pemahamannya mengenai bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik, dapat diperoleh baik dari latar belakang pendidikan ataupun lingkungan sekitar.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, Anoraga (2014). Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar seseorang mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan, Hasibuan (2005). Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat diartikan bahwa motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan semangat kerja untuk mencapai suatu target yang diinginkan. Kurangnya Motivasi Kerja para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dalam rangka menciptakan usaha agar berkembang masih rendah. Hal seperti ini jika dibiarkan tentunya akan membuat usaha yang dimiliki cenderung tidak mampu mengikuti persaingan yang semakin kompetitif, apalagi ditengah masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, tentu pelaku UMKM harus memiliki motivasi lebih agar masih bisa bertahan dalam situasi sulit seperti sekarang.

Selain perlunya *human capital* yang berkualitas, sektor UMKM juga membutuhkan bantuan dari pemerintah berupa bantuan modal yang dapat sedikit meringankan kesulitan yang dialami oleh pelaku UMKM di tengah situasi pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Bantuan UMKM menjadi salah satu cara untuk memperpanjang nafas usaha mikro kecil menengah atau UMKM. Pemerintah memberikan bantuan UMKM sebesar Rp 2.400.000 untuk setiap usaha milik masyarakat. Program ini menjadi salah satu bentuk komitmen pemerintah untuk mendorong sektor tersebut agar tetap eksis di tengah pandemi.

Program Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) merupakan bantuan yang diberikan kepada pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Penerima pada tahun lalu juga bisa mendapatkan kembali bantuan ini, dan bagi pelaku UMKM yang di tahun sebelumnya belum mendapatkan BPUM juga bisa mendaftarkan diri untuk bisa mendapatkannya. Bantuan sosial ini akan diberikan kepada sekitar 12,8 juta pelaku usaha dengan nominal Rp 2.400.000 per usaha. Harapannya, bantuan ini dapat digunakan untuk menjalankan usaha, baik menambah modal atau untuk keperluan promosi dan pemasaran produk UMKM.

Pada tahun 2020, BPUM cair sebesar Rp 2,4 Juta Per Orang sebanyak 12 Juta pelaku UMKM, sedangkan pada tahun 2021 ini direncanakan untuk 12,8 Juta pelaku usaha mikro sebesar Rp 1,2 Juta per orang (KUKM, 2021). Dilansir dalam Kompas.com, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menyebut sebanyak 9,8 juta usaha mikro telah menerima Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) atau BLT UMKM 2021. Adapun total target penerima BLT UMKM tahun 2021 mencapai 12,8 juta, sisanya 3 juta lagi masih diajukan anggarannya ke Kementerian Keuangan akan mendapatkan bantuan sebesar Rp 1.200.000.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh pengetahuan keuangan dan motivasi terhadap keberlangsungan usaha yang dilakukan oleh (marwati 2017) menunjukkan hasil bahwa Pengetahuan keuangan (financial literacy) dan motivasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberlangsungan usaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (marwati 2017) terletak pada penambahan dana BPUM sebagai variabel moderasi. Penelitian terdahulu dilakukan pada CV. Cikal Reka Kreasi yang bertempat di Sukoharjo, Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang ada di Pasar Inpres Ruteng. Lokasi ini dipilih karena banyak terdapat UMKM di dalamnya, mulai dari penjual sembako sampai penjual pakaian. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang sejauh mana pengaruh pengetahuan keuangan dan motivasi pelaku UMKM terhadap keberlangsungan UMKM di Pasar Inpres Ruteng selama masa pandemi covid-19, dengan dana BPUM sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berjudul ‘‘ Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Motivasi Kerja Terhadap Keberlangsungan Umkm Dengan Dana Bpum Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Di Pasar Inpres Ruteng Selama Masa Pandemi Covid-19’’.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) disebutkan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu, ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM, yaitu :

a. Usaha Mikro

Usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam undang-undang. Kriteria Omzet usaha mikro dalam satu tahun maksimal Rp. 50.000.000,00.

b. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang. Kriteria Omzet lebih dari Rp.50.000.000,00 sampai Rp. 500.000.000,00.

c. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kriteria Omzet lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai Rp. 10.000.000.000,00.

2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy* yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. *Financial Literacy Assessment Framework* (OECD INFE, 2012) merumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Ditinjau dari sisi konsumen, literasi keuangan yang baik memunculkan keputusan pembelanjaan yang mengedepankan kualitas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan keuangan adalah dasar yang sangat penting bagi setiap orang dalam mengelola keuangan pribadi maupun keuangan perusahaan yang sedang dimilikinya, dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka seseorang akan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi sehingga dapat menghasilkan sebuah keputusan yang baik berkaitan dengan keuangannya dan dapat terhindar dari masalah keuangan pada saat ini maupun di masa yang akan datang. Pada tahun 2016, OECD/INFE mengadakan survei internasional kedua dengan melibatkan 30 negara. Indikator dalam Pengetahuan Keuangan mencakup 5 konsep, diantaranya :

- a) pengetahuan dasar keuangan pribadi
- b) pengetahuan manajemen uang, pengetahuan manajemen kredit dan utang
- c) pengetahuan tabungan
- d) Investasi
- e) pengetahuan manajemen risiko

3. Motivasi Kerja

Gibson (1996: 95 dalam Poerwati, 2012) menyatakan bahwa teori motivasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori. Yang pertama adalah teori kepuasan (Content Theories). Teori kepuasan mencoba menentukan faktor-faktor dalam diri individu yang menggerakkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilaku. Yang termasuk dalam teori kepuasan adalah teori hirarki kebutuhan Maslow, teori ERG, Aldarfer, teori dua faktor Herzberg, dan teori kebutuhan Mc.Clelland.

Berdasarkan definisi Motivasi Kerja menurut Siagian (2008:138), terdapat 8 indikator motivasi kerja yang terdiri dari :

- a. Daya Pendorong
- b. Kemauan
- c. Kerelaan
- d. Membentuk Keahlian
- e. Membentuk Keterampilan
- f. Tanggung Jawab
- g. Kewajiban
- h. Tujuan

4. Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*)

Menurut Handayani (2007), keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu industri (usaha).

Ligthelm pada tahun 2010 mengatakan, keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor, faktor yang menjadi penyebab kuat agar suatu bisnis dapat bertahan, diantaranya:

- a. kompilasi rencana bisnis
- b. pembaharuan umum rencana bisnis
- c. menganalisis pesaing
- d. kemudahan memasuki bisnis
- e. kemampuan perhitungan resiko

5. Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 menyebutkan bahwa BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) merupakan bantuan dari pemerintah berupa uang tunai yang diberikan kepada pelaku usaha mikro yang dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Program Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM) merupakan bantuan yang diberikan kepada pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Pada tahun 2020, BPUM cair sebesar Rp 2,4 Juta Per Orang sebanyak 12 Juta pelaku UMKM, sedangkan pada tahun 2021 ini direncanakan untuk 12,8 Juta pelaku usaha mikro sebesar Rp 1,2 Juta per orang (KUKM, 2021). Dilansir dalam Kompas.com, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menyebut sebanyak 9,8 juta usaha mikro telah menerima Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) atau BLT UMKM 2021. Adapun total target penerima BLT UMKM tahun 2021 mencapai 12,8 juta, sisanya 3 juta lagi masih diajukan anggarannya ke Kementerian Keuangan juga akan mendapatkan bantuan sebesar Rp 1.200.000.

Bantuan produktif usaha mikro (BPUM) dapat digunakan untuk menjalankan usaha, baik menambah modal atau untuk keperluan promosi dan pemasaran produk UMKM. BPUM akan diukur dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu 1, 2, 3, 4, 5.

Keterangan :

- 1 = Penerima BPUM tahap 1
- 2 = Penerima BPUM tahap 2
- 3 = Penerima BPUM tahap 3
- 4 = Penerima BPUM tahap 1 dan 2
- 5 = Penerima BPUM tahap 1, 2, dan 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah di Pasar Inpres Ruteng.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data. Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada pelaku UMKM di pasar inpres ruteng.

3. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan Purposive Sampling. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85).

Menghitung ukuran sampel menggunakan teknik Slovin, jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10-20% dari populasi penelitian. Berdasarkan data dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai, Jumlah UMKM di pasar inpres ruteng adalah 669 UMKM, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dari hasil penghitungan

dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sample. Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka data dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat Heteroskedastisitas (Varian dari residual tidak homogen).

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua (Sugiyono, 2012). Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Keberlangsungan usaha

X1= Pengetahuan keuangan

X2= Motivasi kerja

e. Koefisien Determinasi

koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap – tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

A. Uji Statistik t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05.

B. Uji Statistik F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

C. Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (XM) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu: suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. kemudian melihat apakah variabel (XM) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Diskripsi responden digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan responden berdasarkan hasil jawaban responden atas kuesioner yang telah diadakan. Secara lebih rinci distribusi responden adalah sebagai berikut:

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	49
Perempuan	38

Klasifikasi responden berdasarkan usia

Rentang usia	Jumlah
<20	0
21-30	14
31-40	29
41-50	19
>50	25

Klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Pekerjaan	Jumlah
penjual ayam	6	penjual pakaian	5
penjual beras	2	penjual parang	1
penjual bumbu dapur	1	penjual pisang	1
penjual daging	10	penjual sayur	23
penjual ikan	11	penjual sembako	5
penjual ikan kering	3	penjual sendal	1
penjual kain songke	4	penjual sirih pinang	2
penjual kopi	2	penjual ubi	1
penjual makanan	9		

Analisis Data

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas didistribusikan kepada 87 responden di Pasar Inpres Ruteng untuk dianalisis validitas dan reliabilitasnya dan hasil dari analisis tersebut dipergunakan sebagai bahan acuan dalam memperoleh data guna analisis lebih lanjut. Faktor yang akan diukur adalah atribut yang meliputi Pengetahuan Keuangan, Motivasi, BPUM, serta Keberlangsungan Usaha. Hasil validitas dan reliabilitas adalah:

1. Hasil Uji Validitas

No item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan keuangan			
X1.1	0,79	0,21	Valid
X1.2	0,66	0,21	Valid
X1.3	0,68	0,21	Valid
X1.4	0,62	0,21	Valid
X1.5	0,72	0,21	Valid
X1.6	0,38	0,21	Valid
X1.7	0,44	0,21	Valid
X1.8	0,67	0,21	Valid
X1.9	0,47	0,21	Valid
X1.10	0,43	0,21	Valid
Motivasi kerja			
X2.1	0,82	0,21	Valid
X2.2	0,85	0,21	Valid
X2.3	0,91	0,21	Valid
X2.4	0,85	0,21	Valid
X2.5	0,92	0,21	Valid
X2.6	0,91	0,21	Valid
X2.7	0,96	0,21	Valid
X2.8	0,91	0,21	Valid
Dana BPUM			
M1	0,57	0,21	Valid
M2	0,54	0,21	Valid
M3	0,52	0,21	Valid
M4	0,86	0,21	Valid
M5	0,75	0,21	Valid
Keberlangsungan usaha			
Y1	0,73	0,21	Valid
Y2	0,71	0,21	Valid
Y3	0,74	0,21	Valid
Y4	0,78	0,21	Valid
Y5	0,66	0,21	Valid
Y6	0,68	0,21	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua kuesioner dinyatakan valid karena r hitung > r tabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria uji	Keterangan
Pengetahuan keuangan	0,799	>0,60	Reliabel
Motivasi kerja	0,965	>0,60	Reliabel
Dana BPUM	0,712	>0,60	Reliabel
Keberlangsungan UMKM	0,815	>0,60	Reliabel

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18778612
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.056
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.6, didapatkan nilai signifikansi pada tabel 4.6 Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > (0,05)$, yang artinya persebaran data berdistribusi normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			PENGETAHUAN KEUANGAN	MOTIVASI KERJA	BPUM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PENGETAHUAN KEUANGAN	Correlation Coefficient	1.000	-.153	-.093	.022
		Sig. (1-tailed)	.	.079	.195	.419
		N	87	87	87	87
	MOTIVASI KERJA	Correlation Coefficient	-.153	1.000	.129	.086

	Sig. (1-tailed)	.079	.	.117	.214
	N	87	87	87	87
BPUM	Correlation Coefficient	-.093	.129	1.000	-.011
	Sig. (1-tailed)	.195	.117	.	.458
	N	87	87	87	87
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.022	.086	-.011	1.000
	Sig. (1-tailed)	.419	.214	.458	.
	N	87	87	87	87

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.7 ini menunjukkan bahwa dalam variabel bebas dengan variabel terikat tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

C. Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.643	3.697		5.042	.000		
PENGETAHUAN KEUANGAN	.302	.066	.444	4.551	.000	.955	1.047
MOTIVASI KERJA	-.104	.066	-.153	-1.576	.119	.962	1.040
BPUM	-.006	.162	-.004	-.038	.970	.978	1.023

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari pengetahuan keuangan (x1) = 0,955 motivasi kerja (x2) = 0,962 dan dana BPUM (variabel moderasi) = 0,978, semuanya > 0,1 dan nilai VIF dari x1 = 1,047, x2 = 1,040 dan Z (variabel moderasi) = 1,023 semuanya < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas.

PENGUJIAN HIPOTESIS

A Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.496 ^a	.246	.228	2.21370

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, PENGETAHUAN KEUANGAN

Berdasarkan tabel 4.9, angka *adjusted R square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *R square* sebesar 0,246 menunjukkan bahwa hanya 24,6% variabel keberlangsungan UMKM yang bisa dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan dan motivasi kerja, sisanya 75,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Uji Statistik t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18.624	3.642		5.114	.000
PENGETAHUAN KEUANGAN	.303	.066	.444	4.612	.000
MOTIVASI KERJA	-.104	.065	-.154	-1.593	.115

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis regresi menunjukkan t hitung pengetahuan keuangan adalah sebesar 4,612 dengan signifikansi t bernilai $0,000 < 0,05$ dan t hitung motivasi adalah -1,593 dengan signifikansi t bernilai $0,115 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha dan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

C. Uji Statistik F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.971	2	66.985	13.669	.000 ^b
	Residual	411.638	84	4.900		
	Total	545.609	86			

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, PENGETAHUAN KEUANGAN

Berdasarkan tabel 4.11, nilai F_{hitung} adalah sebesar 13,669 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan pengetahuan keuangan dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan usaha.

D.Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	4.841	5.070		.955	.342
PENGETAHUAN KEUANGAN	.573	.132	.841	4.323	.000
BPUM	3.589	1.663	2.133	2.159	.034
PENGETAHUAN KEUANGAN*BPUM	-.096	.044	-2.142	-2.184	.032

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan t hitung pengetahuan keuangan adalah sebesar 4.323 dengan signifikansi t bernilai 0,00 (signifikan). Variabel BPUM mempunyai t hitung sebesar 2,159 dengan signifikansi 0,034 (signifikan). Variabel X1*Z(interaksi antara variabel pengetahuan keuangan dan BPUM) mempunyai t hitung sebesar -2,184 dengan signifikansi 0,032 (signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel BPUM merupakan pemoderasi dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dengan keberlangsungan UMKM.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	31.601	4.816		6.562	.000
MOTIVASI KERJA	-.142	.140	-.211	-1.015	.313
BPUM	.078	1.715	.046	.045	.964
MOTIVASI KERJA*BPUM	-.005	.049	-.104	-.099	.922

a. Dependent Variable: KEBERLANGSUNGAN USAHA

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan t hitung motivasi kerja adalah sebesar -1,015 dengan signifikansi t bernilai 0,313 (tidak signifikan). Variabel BPUM mempunyai t hitung sebesar 0,045 dengan signifikansi 0,946 (tidak signifikan). Variabel X2*Z (interaksi antara variabel motivasi kerja dan BPUM) mempunyai t hitung sebesar -0,099 dengan signifikansi 0,922 (tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel BPUM bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara motivasi kerja dengan keberlangsungan UMKM.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pertama menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, ini berarti semakin tinggi pengetahuan keuangan dari pelaku UMKM maka akan semakin lama keberlangsungan usaha yang dijalaninya.

The Association of Chartered Certified Accountant (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwati, (2017) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Keberlangsungan Usaha. hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha CV. Cikal Reka Kreasi di Sukoharjo.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kedua menunjukkan motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM, ini berarti meskipun motivasi kerja tinggi ataupun rendah tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini diakibatkan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), interaksi masyarakat dibatasi sehingga akan berdampak pada kurangnya angka kunjungan masyarakat ke Pasar Inpres Ruteng yang menyebabkan kurangnya transaksi jual beli di pasar yang menyebabkan terjadinya penurunan pemasukan dari pelaku UMKM, selain itu, ada hal yang tidak kalah penting dari motivasi kerja yaitu kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup adalah segala jenis kebutuhan yang harus dipenuhi setiap harinya, salah satu cara untuk terus dapat memenuhi kebutuhan hidup adalah dengan terus berusaha, jadi walaupun motivasi kerja dari pelaku UMKM rendah tapi jika kebutuhan hidupnya masih tinggi maka semangat bekerja dari pelaku UMKM juga akan tinggi, yang menyebabkan pelaku UMKM akan terus menjalankan dan mempertahankan usaha demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2019) dengan judul Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa, dengan hasil penelitian menunjukkan motivasi usaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Motivasi Kerja Terhadap Keberlangsungan UMKM

Pengetahuan keuangan yang disertai dengan motivasi kerja yang tinggi akan berdampak pada terwujudnya keberlangsungan usaha. pengetahuan keuangan berdampak pada

kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset, dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya menuju untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM yang dijalannya. Sedangkan motivasi kerja/motivasi mempertahankan keberlanjutan usaha adalah suatu keinginan yang berimplikasi terhadap lanjutnya suatu usaha dan secara garis besar terhindar dari suatu kebangkrutan, Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) merupakan bentuk konsistensi dari kondisi usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan proses berlangsungnya usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha, maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi ditambah dengan motivasi yang tinggi pula akan berdampak pada terwujudnya keberlangsungan usaha/UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwati (2017) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Keberlangsungan Usaha.

4. BPUM Memoderasi Pengetahuan Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil analisis regresi menunjukkan hasil variabel BPUM merupakan pemoderasi dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dengan keberlangsungan UMKM. BPUM yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku UMKM ini merupakan modal investasi tambahan bagi para pelaku UMKM, untuk dapat mengelola bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah ini, pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal ini dapat mendorong para pelaku UMKM untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya sehingga UMKM yang dijalannya dapat terus bertahan di tengah situasi sulit, Semakin tinggi pengetahuan keuangan pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis dan keuangannya menuju untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM yang dijalannya.

5. BPUM Memoderasi Motivasi Kerja Terhadap Keberlangsungan UMKM

Hasil analisis regresi menunjukkan variabel BPUM bukan merupakan pemoderasi dalam hubungan antara motivasi kerja dengan keberlangsungan UMKM. Dari hasil analisis data tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa yang menyebabkan BPUM tidak memoderasi hubungan antara motivasi kerja dengan keberlangsungan usaha adalah nominal BPUM yang diberikan pemerintah belum dapat memenuhi kebutuhan modal yang diperlukan oleh pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, selain itu faktor menurunnya angka kunjungan pembeli yang disebabkan oleh PSBB juga menyebabkan menurunnya pemasukan dari pelaku UMKM yang memaksa pelaku UMKM menggunakan BPUM untuk mencukupi kebutuhan hidup yang harus terus dipenuhi, sehingga menyebabkan bantuan yang diberikan pemerintah tidak efektif, hal tersebut menyebabkan BPUM tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi pelaku UMKM dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambing (2022) dengan judul Efektivitas Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Di Kota Makassar, hasil penelitian ini ini mendeskripsikan bahwa Program Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Kota Makassar belum terlaksana secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM, pengetahuan keuangan dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap keberlangsungan UMKM, dana BPUM memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap keberlangsungan UMKM, dan dana BPUM tidak memoderasi pengaruh motivasi kerja terhadap keberlangsungan UMKM.

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang, sehingga akan menyempurnakan kekurangan-kekurangan atau kelemahan dalam hasil penelitian yang berhubungan dengan peningkatan Keberlangsungan Usaha dengan menambah variabel-variabel untuk melengkapinya, misalnya inovasi, sikap keuangan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, Suwarma. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Anoraga, Panji. 2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ardiyanti, D., & Mora, Z. (2019). *Pengaruh Minat Usaha Dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda Di Kota Langsa*. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168-178.
- Arimbawa, Dwitya. 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis*. Volume 20, Nomor 1 (hlm. 1-13).
- Braunstein, S., dan Welch, C. 2002. *Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy*. USA: Federal Reserve Bulletin.
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. *An Analysis of Personal Literacy among College Students*. *Financial Service Review* (7) 2:107
- Hakim, I. M. (2017). *“Pengaruh Financial Knowledge, Income, dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour pada Pengusaha Bordir Kota Tasikmalaya”*. *Jurnal Manajemen Universitas Siliwangi*, 6(2).
- Hartati, Noorina. 2014. *Intellectual Capital Dalam Meningkatkan Daya Saing : Sebuah Telaah Litelatur*. *Jurnal Etikonomi*, Volume 13, Nomor 1 (hlm 51-68).
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Organisasi dan Motivasi : dasar peningkatan produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/160762/permenkop-ukm-no-6-tahun-2020>
- <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>

<https://www.referensisiswa.my.id/2021/05/pengertian-motivasi-kerja-adalah.html>

Kholilah Naila Al, Iramani Rr. 2013. *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*, *Journal of Business and Banking* Volume 3, No. 1: 69 – 80

Ligthelm, A.A.,(2010), *Southern African Business Review* , Volume 14 Number 3

Marwati Fitri, Damyanti, dan Widayati 2017. ‘ ‘ *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Keberlangsungan Usaha* ’ ’ jurnal akuntansi Vol. 29, No. 2 (hlm 197-215).

Muthah,mer, Osmad dan Iwan Nur Prasetyo. 2014. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap ROE dan EPS Sebagai Proksi Kinerja Keuangan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013). *EKOBIS*, Volume 15, Nomor 2, (hlm 71 – 85)

Nalini, S. N. L. (2021). *Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>

OECD INFE. 2012. *PISA 2012 Literacy assessment framework*. [Report Paper]

Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta Penyelamatan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19).

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing. Hal 1.

Purwanto, Niken Paramita. 2020. *Bantuan Fiskal Untuk UMKM Pada Masa Pandemi Covid19*.Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis, Volume 7, Nomor 17

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2008.

-----, “Metode dan Proses Penelitian”, dalam Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2006.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Taming, Riska Oktaviani (2022) *Efektivitas Program Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Kota Makassar = Program Effectiveness for Micro Business Actors (BPUM) in Makassar City*. Skripsi thesis, Universitas Hasanuddin.

The Association of Chartered Certified Accountants. 2014. *Financial education for entrepreneurs: what next?. [Report Paper]*.

Tjahjaning Poerwati, 2012. *Pengaruh Perilaku Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi di UNISBANK Semarang.*

Wren-Lewis, S. (2020). *The economic effects of a pandemic. In Economics in the Time of COVID19.* <https://voxeu.org/content/economics-time-covid-19>

Yasrawan, Komang Tri. 2020. '' *Pengaruh Efektifitas Penggunaan Dana KUR dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Pengguna Dana KUR Se-Kabupaten Buleleng*'' . Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha.